

**STRATEGI PENGORGANISASIAN KOMUNITAS MARDIKO  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PEMULUNG  
DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) REGIONAL PIYUNGAN**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Surahman**

**NIM. 17102050087**

**Pembimbing:**

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.**

**NIP. 19770317 200604 2 001**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-505/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGORGANISASIAN KOMUNITAS MARDIKO DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PEMULUNG DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) REGIONAL PIYUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050087  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6255623e5d6a

Ketua Sidang/Penguji I

Abidah Mufidhati, S.Th.L., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 625573359047b

Penguji II

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 62514405866d8

Penguji III

Dr. Arif Muftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED



Valid ID: 62539540a4658

Yogyakarta, 31 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Surahman  
NIM : 17102050087  
Judul Skripsi : "Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2022

Mengetahui,



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP.19830519 20912 2 002

Pembimbing,

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si.  
NIP.19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surahman

NIM : 17102050087

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Bersama ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Surahman

NIM. 17102050087

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang tua, keluarga dan sahabat yang telah mendukung, mendo'akan dan memotivasi saya.

Tak lupa juga ku persembahkan untuk Ustadz, Guru dan Insan yang telah membantu, mendo'akan dan mengajari saya.

Almamaterku tercinta, Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

**Hidup adalah seni menulis cerita, buatlah cerita dengan baik dan menarik**

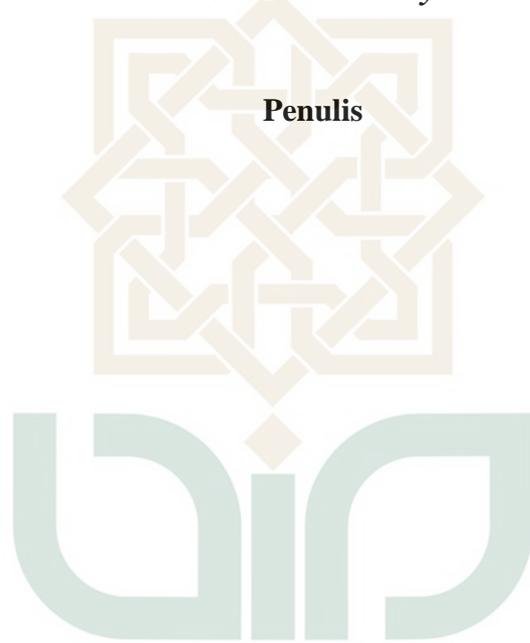
**Hidup indah adalah dinamis setiap detik dan bermanfaat bagi umat**

**Hidup tenang adalah sholat dan ikhlas**

**Usaha, Do'a dan Tawakkal**

*Love Your Destiny*

**Penulis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahNya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *minaddzlumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumul akhir*. *Aamiin ya rabbal' alamin*.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberi semangat kepada putranya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Khotibul Umam, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan, saran selama dari awal semester hingga akhir semester dan juga selama pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Abidah Muflihati S.Th.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan, memberi masukan dan dukungan dalam proses penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pembelajaran dan juga uswatun hasanah kepada saya sebagai mahasiswa.
7. Sahabat-sahabatku keluarga besar IKS angkatan '17 yang selalu ada dalam suka dan duka, telah memberikan masukan, motivasi, senyuman, dan juga dukungan untuk kelancaran pengerjaan skripsi.
8. Serta seluruh pengurus Komunitas Mardiko dan pemulung yang telah bersedia menjadi informan dan pihak-pihak yang telah memberikan

bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tidak semua nama yang berjasa saya sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu saya ucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza* kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. Aamiin Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai, namun belum sempurna, karena kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Penyusun



Surahman

17102050087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi pengorganisasian komunitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada Komunitas Mardiko sebagai wadah untuk mengorganisir pemulung di TPA Regional Piyungan Bantul. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori strategi pengorganisasian komunitas dari Jack Rothman dan teori tingkatan kebutuhan dasar dari Abraham Maslow. Model pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumuntasi. Penentuan informan menggunakan teknik *pursposif sampling*. Selanjutnya keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 3 strategi yang relevan dengan Teori Jack Rothman. Startegi pertama pengembangan masyarakat lokal yang memenuhi kebutuhan penghargaan, aktualisasi diri serta spiritualitas dan religiusitas melalui kegiatan peningkatan kapasitas, pendelegasian pemulung serta pengajian dan pembinaan baca Al-Qur'an. Strategi kedua kebijakan dan perencanaan sosial yang memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman dan nyaman serta cinta dan kasih sayang melalui kegiatan pemenuhan akses tempat tinggal, pemberian bansos sembako, pemeriksaan kesehatan gratis dan menjenguk pemulung yang sakit. Strategi ketiga yaitu aksi sosial yang memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan aksi demonstrasi komunitas, pemulung dan masyarakat.

**Kata Kunci** : Strategi Pengorganisasian, Pemulung, Komunitas Mardiko, Kebutuhan Dasar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran Umum TPA Regional Piyungan .....	30
B. Gambaran Umum Komunitas Pemulung Mardiko .....	33

<b>BAB III : STRATEGI PENGORGANISASIAN KOMUNITAS MARDIKO DALAM PEMENUHN KEBUTUHAN DASAR PEMULUNG</b>	
A. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pemulung .....	51
B. Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko .....	57
C. Perubahan Pemenuhan Kebutuhan .....	74
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Pemulung Per Pengepul .....	32
Tabel 2.2. Pemulung Berdasarkan Umur .....	36
Tabel 2.3. Pemulung Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 2.4. Tabel Pemulung Berdasarkan Status Perkawinan .....	40
Tabel 2.5. Tabel Pemulung Berdasarkan Alamat Asal .....	49
Tabel 2.6. Pemulung Berdasarkan Lama Tinggal .....	50
Tabel 2.7. Pemulung Berdasarkan Pendidikan .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pengelola TPA Regional Piyungan .....	40
--	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi. Pada Maret 2020 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 26,42 juta orang.<sup>1</sup> Dari kondisi tersebut penduduk mengalami kemiskinan dikarenakan tidak memiliki pekerjaan atau memiliki pekerjaan yang tidak layak. Salah satu pekerjaan yang tidak layak adalah pemulung.

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk diproses daur ulang<sup>2</sup>. Selain itu, pemulung juga disebut sebagai salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).<sup>3</sup> Biasanya mereka memulung di tempat pembuangan sampah atau di tempat yang lahan luas seperti tempat pemrosesan akhir (TPA). Di DIY jumlah TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) yang berfungsi terdapat 3 unit.<sup>4</sup> Salah satunya yaitu TPA Regional Piyungan, yang berada di Dusun Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Mereka terbentuk dalam sebuah

---

<sup>1</sup> “Badan Pusat Statistik,” diakses 2 Maret 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.

<sup>2</sup> Bambang Rustanto, *Masyarakat Multikultural Di Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 113.

<sup>3</sup> “Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI],” diakses 3 Maret 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130231/permensos-no-8-tahun-2012>.

<sup>4</sup> “List Data Dasar | Aplikasi Dataku,” diakses 4 April 2022, [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/208-pengelolaan-sampah?id\\_skpd=29](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/208-pengelolaan-sampah?id_skpd=29).

paguyuban pemulung yang diresmikan dengan nama Komunitas Mardiko atau “Makaryo Adi Ngayogyakarta”.<sup>5</sup>

Terlepas apa yang latar belakang mereka melakukan pekerjaan yang tidak layak tersebut. Pemulung di sana ada yang secara sukarela bekerja memunguti sampah, ada sebagian yang memang mereka tidak memiliki pekerjaan lain. Sehingga mereka memulung untuk mendapatkan pendapatan keluarga. Pemulung tersebut biasanya bekerja sepanjang hari dari pagi hingga malam, waktu istirahatnya ketika mereka merasa lelah dengan tubuhnya. Dengan panas terik matahari dan hujan deras, mereka tetap memilah-milah sampah-sampah yang dapat dijual kembali ke pengepul sampah. Pemulung di TPA Regional tersebut berasal dari 70% sekitar warga Ngablak atau Piyungan dan 30% berasal dari luar Bantul seperti Wonosari, Lampung, Bangka Belitung hingga Flores.<sup>6</sup>

Setiap harinya TPA Regional Piyungan menerima ratusan truk dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Ratusan truk tersebut membawa sampah yang kemudian di buang ke TPA hingga sekarang sampah tersebut menggunung. Pemulung pun setiap harinya siap memunguti dan memilah sampah yang masih layak jual. Selain itu, para pemulung berlomba mencari barang yang masih berharga dengan ratusan bahkan ribuan sapi yang tak terkontrol setiap harinya mengorak arik sampah

---

<sup>5</sup> Febri Ramdani, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Muhammadiyah (Studi Kasus Di TPST Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta),” *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2018.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Maryono, selaku ketua Komunitas Maret 3, 2020.

tersebut. Sapi-sapi tersebut memakan sampah-sampah yang menggunung, sehingga para pemulung hidup berdampingan dengan ribuan sapi tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa kehidupan para pemulung dengan lingkungan yang memprihatinkan, hidup ditumpukkan sampah dan berdampingan dengan sapi. Mungkin yang dipikirkan mereka bagaimana cara memperoleh sampah berharga yang banyak untuk mendapat penghasilan layak. Tanpa melihat kebersihan, keindahan bahkan kesehatan. Dari kondisi yang memprihatinkan tersebut maka keberadaan Komunitas Mardiko ini muncul untuk menjembatani para pemulung dalam memenuhi kebutuhan pemulung. Mulai dari kebutuhan makan, sandang, tempat tidur, keamanan bekerja, bersosialisasi, beragama, bermasyarakat dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua Komunitas Mardiko, pemenuhan kebutuhan dasar para pemulung di komunitas tersebut lebih memprioritaskan kebutuhan sandang dan pangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis para pemulung di sana lebih memprioritaskan kebutuhan pangan. Kemudian untuk sehari – harinya mereka tinggal di lokasi tumpukan sampah dengan alasan lebih mudah aksesnya dalam memilah – milah sampah di lokasi tersebut. Para pemulung di sana masih kurang memperhatikan keamanan dari segi kesehatan, karena sudah terbiasa

---

<sup>7</sup> Maryono, Wawancara dan Observasi tentang kondisi sekilas pemenuhan kebutuhan dasar pemulung komunitas Mardiko, 12 Maret 2021.

hidup di lingkungan kumuh. Namun mereka juga mendapatkan pembinaan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), seperti mencuci tangan dengan baik dan Secara umum pemulung dalam Komunitas Mardiko ini setiap hari memilah sampah yang layak dijual ke tengkulak dan uang tersebut digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>8</sup>

Menurut Abraham Maslow setiap manusia memiliki hierarki 5 (lima) kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dari orang lain dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Seseorang dikatakan sejahtera adalah yang mampu memenuhi indikator-indikator yang disebutkan oleh Maslow tersebut. Dengan minimal seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Namun, tidak semua orang mampu memenuhi idealnya kebutuhan hidup tersebut secara individu tanpa melibatkan orang lain. Sehingga perlu adanya komunitas yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang ideal. Dalam komunitas, tentunya memiliki cara atau strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, seperti Komunitas Mardiko memiliki strategi tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan dasar para pemulung. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara-cara atau strategi yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Maryono selaku ketua Komunitas Mardiko, 12 Maret 2021.

Komunitas Mardiko dalam mengorganisir diri memenuhi kebutuhan – kebutuhan dasar hidupnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian Komunitas Mardiko dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan?
2. Bagaimana perubahan pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Menggambarkan strategi pengorganisasian yang dilakukan Komunitas Mardiko dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan.
2. Menggambarkan perubahan kondisi pemenuhan kebutuhan dasar komunitas pemulung Mardiko di TPA Regional Piyungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang kesejahteraan sosial yang terutama berkaitan dengan strategi komunitas dan teori pemenuhan kebutuhan, khususnya yang dilakukan komunitas pemulung Mardiko di TPA Regional Piyungan. Dalam penelitian ini juga sebagai bahan bacaan dalam mata kuliah Model Intervensi dengan Komunitas dan Organisasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Komunitas Mardiko dan masyarakat mengenai strategi pemenuhan kebutuhan yang dilakukan komunitas pemulung Mardiko. Selain itu, dapat menjadi cara perbaikan dari kekurangan dan meningkatkan strategi Komunitas Mardiko dalam memenuhi kebutuhan dasar pemulung.

#### **E. Kajian Pustaka**

Secara umum penelitian ini yaitu tentang strategi komunitas pemulung. Penelitian tentang pemulung belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian oleh ditulis oleh Much. Nurqomari (2013) dengan judul Pengorganisasian Pemulung Di Wilayah Perkotaan (Kiprah Pak Husin sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung di Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya ialah Pak Husin terjun langsung ke lapangan. Pak Husin mengorganisir komunitas pemulung menggunakan model pendampingan secara langsung yang mana fasilitator tinggal di lokasi kelompok atau komunitas pemulung itu sendiri. Pak Husin juga memberi tempat di Pemakaman Rangkah.<sup>9</sup>

Selain itu, fasilitator di sini berhasil membentuk pengorganisasian pengajian rutin selasa malam rabu bernama *Tombo Ati*. Dalam pengajian itu juga diakomodir untuk kas rutin Rp.3000 yang nantinya dikelola untuk bantuan pemulung yang terkena musibah. Strategi yang digunakan oleh pak husin juga berperan sebagai orang lapangan (*ground works*) dan di garis depan (*frontlibe*) sebagai advokasi kebijakan.<sup>10</sup>

Dari penelitian yang ada hanya satu yang mengangkat tema tentang strategi pengorganisasian komunitas dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung. Persamaan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pengorganisasain komunitas pemulung dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada teori, penelitian ini

---

<sup>9</sup> Moch Nurqomari, "Pengorganisasian Pemulung Di Wilayaah Perkotaan: Kiprah Pak Husin Sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung Di Makam Rangka Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

<sup>10</sup> *Ibid.*

menggunakan teori strategi dalam intervensi komunitas dan konsep pemenuhan kebutuhan menurut Abraham Maslow. Dengan demikian, penelitian tentang strategi pengorganisasian komunitas pemulung masih jarang dilakukan. Selain itu penelitian terkait belum ada yang meneliti di TPA Regional Piyungan.

## F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk menganalisis strategi komunitas pemulung Mardiko dalam pemenuhan kebutuhan hidup pemulung di TPA Regional Piyungan adalah dengan menggunakan teori strategi komunitas, teori pemulung dan teori pemenuhan kebutuhan.

### 1. Teori Strategi Pengorganisasian Komunitas

Strategi menurut Siagian P. Sondang, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tertentu<sup>11</sup>. Selain itu, strategi juga diartikan sebagai sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau *goal* dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya<sup>12</sup>. Sehingga dapat diartikan bahwa strategi adalah serangkaian

---

<sup>11</sup> Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

<sup>12</sup> Mudrajad Kuncoro dan Wisnu Chandra Kristiaji, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

keputusan dan aksi nyata yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan peluang dan tantangan sesuai dengan kemampuan organisasi tersebut.

Sedangkan komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian diturunkan menjadi *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>13</sup> Komunitas adalah masyarakat yang terorganisir sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan lima ciri yaitu skala manusia, identitas dan kepemilikan, kewajiban-kewajiban, kebudayaan.<sup>14</sup> Komunitas juga diartikan sebagai masyarakat setempat atau populasi yang menempati suatu daerah.<sup>15</sup>

Dalam strategi komunitas, terdapat beberapa konsep yang menjelaskan tentang strategi intervensi komunitas. Menurut Jack Rothman dalam Isbandi Rukminto mengembangkan tiga model dalam melakukan intervensi terhadap komunitas<sup>16</sup> diantaranya adalah:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

---

<sup>13</sup> Mansyur Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 69.

<sup>14</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, terj.*" Sastrawan Manulang dkk.,: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 191–193.

<sup>15</sup> P. A. Partanto dan M. Dahla Al-Barry, "Kamus Ilmiah Populer," *Surabaya: Arkola*, 2001, hlm 356.

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 128–129.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

#### 1) Strategi Dasar

Dalam pengembangan masyarakat lokal strategi perubahan ditunjukkan dengan mengajak untuk membahas permasalahan secara bersama-sama. Dalam hal ini, upaya pengembangan komunitas dengan melibatkan berbagai kelompok warga dalam menentukan dan memecahkan masalah mereka sendiri. Selain itu, strategi perubahan ini ditonjolkan dengan kalimat “marilah kita bersama-sama membahas masalah ini”.

#### 2) Karakteristik Taktik

Taktik dalam pengembangan masyarakat lebih ditekankan pada pencapaian konsensus. Selain itu, media perubahan dalam pengembangan masyarakat lokal melalui pembuatan kelompok – kelompok kecil yang berorientasi pada tugas. Sehingga perlu adanya kemampuan untuk membimbing kelompok tersebut ke arah penemuan dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

### 3) Teknik Perubahan

Teknik perubahan dalam pengembangan masyarakat lokal lebih menekankan pada teknik *deliberatif* dan *kooperatif*. Hal ini dilakukan melalui proses diskusi yang melibatkan berbagai macam individu, kelompok, maupun faksi. Teknik *deliberatif* dan *kooperatif* di sini berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (*self help*), sehingga peranan yang ditonjolkan pada strategi ini adalah sebagai *enabler*.

#### b. Kebijakan Sosial/ Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial ditekankan pada *task goal* (tujuan yang berorientasi pada penyelesaian tugas). Pengorganisasian perencanaan sosial biasanya berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang konkret dan nama-nama bagian (departemen). Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu.

##### 1) Strategi Dasar

Strategi dasar pada perencanaan sosial dilakukan dengan mengumpulkan fakta yang kemudian melakukan langkah-langkah logis. Sehingga seorang perencana sosial seyogyanya berusaha mengumpulkan fakta-fakta dari masalah yang dihadapi sebelum melakukan langkah rasional dalam bertindak. Dalam kegiatan

pengumpulan fakta perencana sosial tidak harus langsung dalam komunitas tetapi dapat memperoleh sumber dari luar komunitas.

## 2) Karakteristik Taktik

Taktik dalam perencanaan sosial yang sering digunakan yaitu pengumpulan data dan keterampilan untuk menganalisis. Selain itu, taktik konsensus maupun konflik juga bisa diterapkan, tetapi semua itu tergantung dengan hasil analisis perencana tersebut terhadap situasi yang ada. Peran perencana sosial juga yang tidak kalah penting yaitu menjadi *expert* (pakar). Peran ini berfungsi pada penemuan fakta, implementasi program, dan relasi dengan berbagai macam birokrasi, serta tenaga profesional dari berbagai disiplin.

## 3) Teknik Perubahan

Teknik perubahan yang digunakan adalah pengumpulan dan analisis data. Dalam perencanaan sosial juga tidak ada asumsi yang persuasif mengenai tingkat konflik kepentingan. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat pragmatis, dan berorientasi untuk menangani masalah tertentu. Dengan demikian konflik dapat ditolerir dalam pendekatan ini, selama tidak menghalangi proses pencapaian tujuan. Teknik perubahan dalam perencana sosial biasanya sebagai sponsor atau *employer* dari praktisi (perencana).

### c. Aksi Sosial

Pendekatan aksi sosial mengarah pada dua tujuan yaitu *task goal* maupun *process goal*. *Task goal* adalah tujuan yang berorientasi pada penyelesaian tujuan dan *process goal* atau tujuan berorientasi pada proses. Beberapa organisasi sosial juga melakukan aksi sosial dengan memberi penekanan pada upaya terbentuknya aturan yang baru atau mengubah praktik-praktik tertentu. Biasanya tujuan ini mengakibatkan adanya modifikasi kebijakan.

#### 1) Strategi Dasar

Strategi dasar pada aksi sosial lebih menekankan pada upaya terbentuknya peraturan yang baru atau mengubah praktik-praktik tertentu. Strategi perubahan terlihat dari ungkapan “*mari kita mengorganisasi diri agar dapat melawan para penekan kita*”. Perkataan tersebut merupakan kristalisasi isu-isu yang dihadapi masyarakat, kemudian membuat masyarakat mengenali musuhnya dan mengorganisasi diri dan membentuk aksi massa untuk ganti memberikan tekanan terhadap sasaran.

#### 2) Karakteristik Taktik

Praktisi aksi sosial lebih menekankan pada taktik konflik yaitu sebagai *activist/developer* dengan cara melakukan konfrontasi dan aksi-aksi langsung. Dengan demikian, dibutuhkan kemampuan untuk memobilisasi massa sebanyak mungkin untuk melaksanakan

*rally* (demonstrasi), bahkan kalau perlu dengan melakukan pemboikotan. Seorang praktisi aksi sosial harus dapat melihat komunitas sebagai hierarki dari *privilege* dan kekuasaan.

### 3) Teknik Perubahan

Pada aksi sosial, peran yang dilakukan oleh *community work* lebih mengarah pada peran sebagai advokasi dan aktivis. Media perubahannya adalah dengan menciptakan pengorganisasian dan pergerakan massa untuk mempengaruhi proses politis. Selain itu, struktur kekuasaan oleh para praktisi dianggap sebagai target eksternal dari suatu tindakan, atau disebut diluar sistem klien. Dalam pola aksi sosial, para praktisi melihat kelompok-kelompok sebagai teman-teman partisan dibandingkan sekelompok klien.

## 2. Konsep Pemulung

### 1. Pengertian Pemulung

Dalam PERMENSOS RI Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial dinyatakan bahwa pemulung merupakan orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan cara memungut dan mengumpulkan barang-barang

bekas. Pemulung ini termasuk dalam salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial.<sup>17</sup>

Pemulung merupakan pekerjaan yang berada di sektor informal. Di sektor informal pemulung sebagai suatu bagian dari sistem ekonomi yang tumbuh untuk menciptakan kerja dan bergerak di bidang produksi.<sup>18</sup> Jika dilihat dari segi sosial budaya pemulung memiliki sosial budaya tersendiri. Pemulung digolongkan ke dalam kelompok masyarakat yang memiliki sub kultur tersendiri yakni kultur yang mencerminkan budaya hidup masyarakat miskin atau golongan menengah ke bawah. Dengan kehidupan di lapangan pemulung kurang memperhatikan aspek keamanan, keindahan dan kesehatan.<sup>19</sup>

Pemulung juga dianggap sebagai profesi yang memiliki pendapatan yang relatif rendah dibandingkan lainnya. Hal tersebut didasari pada seseorang menjadi pemulung atas dasar kemiskinan ekonomi. Dalam konsep kemiskinan relatif, tingkat pendapatan seseorang sangat mungkin telah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat

---

<sup>17</sup> “Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI].”

<sup>18</sup> K. Mintaroem, “Penghasilan Pemulung di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya,” *Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, Surabaya*, 1989, hlm. 9.

<sup>19</sup> Susianingsih, “Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya,” *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 2010, hlm. 15.

seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain pada saat itu masih sangat rendah, maka orang tersebut tergolong miskin.<sup>20</sup>

## 2. Jenis Pemulung

Menurut Komarudin, terdapat empat jenis pemulung dan setiap jenis memiliki ciri-ciri tersendiri, diantaranya :

- a. Menurut cara kerja pemulung dan jenis kegiatan, diantaranya: pemulung yang bekerja sambil pemulung yang bekerja dari satu tempat ke tempat lain dan pemulung bekerja di tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan akhir.
- b. Menurut jenis peralatan yang digunakan oleh pemulung di antaranya, pemulung menggunakan keranjang dan sumpit bambu, pemulung menggunakan keranjang dan kain, serta pemulung yang menggunakan becak atau gerobak dorong.
- c. Menurut organisasi usahanya, diantaranya yaitu pemulung yang bekerja mandiri dan berkelompok atau komunitas.
- d. Menurut tempat tinggalnya, diantaranya yaitu pemulung tempat pembuangan akhir sampah (TPA), tempat pembuangan sementara dan sekitar rumah – rumah sewa, di sekitar lokasi yang banyak rumah-rumah makan atau di sekitar rumah sakit.

Dilihat dari cara kerja para pemulung dan hasil punggutannya, pemulung diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995), hlm. 249.

#### a. Pemulung Mayeng

Pemulung mayeng adalah pemulung yang kelasnya berada paling bawah. Ciri-ciri pemulung mayeng diantaranya:

- 1) Pemulung bekerja sendiri atau individu
- 2) Memungut dan mencari sampah di jalanan, di bak-bak sampah
- 3) Bekerja dengan jalan kaki membawa karung dan gancau, menggunakan transportasi sepeda berkeranjang atau gerobak.

Pemulung mayeng dalam bekerja memunguti barang bekas yang mungkin ada di jalanan atau tempat umum. Jenis sampah yang dipungut yaitu seperti plastik, karet, minuman kaleng dengan besi, botol, dan lain-lain<sup>21</sup>. Pemulung mayeng bekerja tanpa batas waktu dan wilayah tertentu.

#### b. Pemulung Pengepul

Pemulung Pengepul yaitu pemulung yang berada di kelas menengah, artinya pemulung pengepul melakukan proses pasar (membeli barang bekas atau sampah dari pemulung mayeng dan menjualnya ke pemulung agen). Pemulung mayeng melakukan penjualan ke pemulung agen yang jumlah sedikit dan sangat terbatas. Sedangkan pemulung pengepul ketika saat berkeliling misalnya, mereka memiliki modal uang, sehingga pemulung pengepul dapat membeli barang-barang dari masyarakat dengan harga tertentu dan

---

<sup>21</sup> Mudiyono, *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: APMD Press, 2005), hlm. 135.

sembari memungut barang di jalanan. Sehingga pemulung pengepul penghasilannya kemungkinan lebih tinggi dari pemulung mayeng.<sup>22</sup>

### c. Pemulung Agen

Pemulung agen adalah pemulung dengan kelas yang paling tinggi, ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tenaga kerja minimal 10 (sepuluh) orang, memiliki lahan yang luas. Bekerjanya juga dengan *range* cukup luas.
- 2) Memiliki armada angkot atau truk, mobil *colt*, dan lainnya.
- 3) Memiliki asrama atau penginapan untuk menampung para anak buah dan pemulung mayeng.

Pemulung agen juga dikenal sebagai pemulung *supplier* yaitu orang yang membeli barang-barang bekas dari lapak dan pemulung langsung untuk dijual kepada pabrik-pabrik atau pihak yang sudah bekerja sama. Sehingga penghasilan dari pemulung agen lebih tinggi daripada pemulung mayeng maupun pengepul.<sup>23</sup>

### 3. Konsep Pemenuhan Kebutuhan

Teori pemenuhan kebutuhan pada penelitian ini adalah teori Abraham Maslow. Abraham Maslow mengonstruksi teori motivasinya berdasarkan hierarki atau yang dikenal dengan "*Maslow's Need Hierarchy Theory of Humans Motivation*". Menurut Maslow seorang yang

---

<sup>22</sup> Ari Sukmawati, "Resiprositas Dalam Komunitas Pemulung di Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur," Semarang: FIS UNNES, 2007.

<sup>23</sup>*Ibid.*

berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima. Berikut ini adalah lima tingkatan dalam teori kebutuhan Abraham Maslow<sup>24</sup>, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia paling dasar, karena harus terpenuhi agar tetap bertahan hidup. Kebutuhan tersebut antara lain makanan, papan, pakaian, udara, seks, dan lain sebagainya<sup>25</sup>. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan terkuat dari segala kebutuhan. Seseorang akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

Tak dipungkiri bahwa semua kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat kuat. Dengan demikian kebutuhan fisiologis harus terpenuhi pertama kali dan sangat penting.<sup>26</sup>

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak, remaja, maupun dewasa. Orang yang dewasa mentalnya, ditandai dengan perasaan yang aman, bebas dari rasa takut, dan cemas. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olah selalu

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 156.

<sup>25</sup> Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 38.

<sup>26</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 72.

dalam keadaan ancaman besar dari luar dirinya.<sup>27</sup> Selain itu, kita dapat memahami kebutuhan rasa aman pada zaman sekarang ini yang dibutuhkan seperti dan jaminan kedudukan dan perlindungan, keinginan akan jaminan finansial/ asuransi (medis, cacat, usia tua).

c. Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti; persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang atau timbal balik. Maslow menekankan kebutuhan cinta berbeda dengan seks. Karena cinta melibatkan sikap memberi dan menerima, bukan kebutuhan seks.<sup>28</sup> Empat unsur dari cinta kasih yang murni, yaitu perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), dan pengertian (*understanding*)<sup>29</sup>.

d. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan selanjutnya ialah penghargaan. Maslow membagi 2 macam kebutuhan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan berasal dari orang lain adalah yang utama, meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, reputasi, nama baik serta penghargaan atas

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, "*Teori Kepribadian*", hlm. 158.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 77-78

<sup>29</sup> Desy Hermayanti, "Kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda pada wanita karier yang berkeluarga di kota samarinda," *Journal Psikologi* 2, no. 3 (2014): hlm. 269–78.

sejumlah keberhasilan.<sup>30</sup> Menurut Maslow penghargaan diri yang stabil dan sehat didasarkan dari penghormatan yang layak dari orang lain, bukan ketenaran dari luar atau sanjungan yang tak beralasan<sup>31</sup>.

#### e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan puncak hierarki kebutuhan manusia yaitu perwujudan potensi atau kapasitas diri secara penuh. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, jika tidak akan dapat mengembangkan atau menggunakan kemampuan bawaanya secara penuh, maka akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan atau frustrasi.<sup>32</sup>

Kebutuhan aktualisasi diri berbeda pada setiap orang, artinya aktualisasi diri antara satu orang dengan orang lain tidaklah sama. Kebutuhan ini lebih kepada penyesuaian kehidupan individu yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengalaman atau ketegangan yang mengarah pada pertumbuhan dalam diri.<sup>33</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode atau cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek pengkajian<sup>34</sup>. Secara umum metode penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hlm. 159.

<sup>31</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, hlm. 79.

<sup>32</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, hlm. 160.

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 279.

<sup>34</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

topik, pengumpulan data dan menganalisis data<sup>35</sup>. Dengan demikian nantinya diperoleh suatu pemahaman atas topik atau isu tertentu.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>36</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah darimana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

### a. Data Primer (Utama)

Pemahaman peneliti, data primer adalah sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (asli). Data primer dapat diperoleh melalui opini subyek<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pengurus Komunitas Mardiko dan anggota pemulung Komunitas Mardiko.

---

<sup>35</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 2.

<sup>36</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

<sup>37</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003),

#### b. Data Sekunder (Pendukung)

Data sekunder adalah data pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data pendukung berasal dari dokumen yang ada pada Komunitas Mardiko. Dokumen pendukung juga diambil dari referensi buku, skripsi, tesis, jurnal, video, foto dan penelitian yang sesuai dengan tema terkait.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian, menurut pendapat lain subjek penelitian juga diartikan sebagai pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang apa yang diteliti<sup>38</sup>. Dalam hal ini pihak dimaksud adalah informan yang dimintai informasinya mengenai objek yang diteliti. Penentuan informan utama ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang akan di wawancarai dengan didasarkan pada kemampuan mereka dalam memberikan informasi dan kontribusi pada pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti.<sup>39</sup> Informan yang diambil ialah sebanyak 6 orang dengan kriteria sebagai berikut:

#### 1. Pengurus Komunitas Mardiko : ketua dan sekretaris

Bapak Maryono dan Bapak Tomy

#### 2. Pemulung :

- Anggota aktif di Komunitas Mardiko

---

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>39</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21.

- Usia 18 – 54 tahun
- Laki-laki dan perempuan
- Sudah Berkeluarga
- Berasal dari dalam dan/atau luar D.I. Yogyakarta

Nama Informan Pemulung:

Ibu Tati, Ibu Surti, Bapak Bayu dan Bapak Slamet

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah apa yang akan diteliti atau yang akan disajikan, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian<sup>40</sup>. Atau dapat dikatakan objek penelitian sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Sehingga objek penelitian ini adalah Strategi Pengorganisasian Komunitas Mardiko dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemulung di TPA Regional Piyungan.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Regional Piyungan. Tepatnya di Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya di TPA Regional Piyungan tersebut juga sebagai lokasi Komunitas Mardiko menetap.

---

<sup>40</sup> M. Amirin Tantang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 93.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari seorang informan. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk memperoleh sumber data primer. Pertanyaan adalah kunci untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, orang tentang suatu gejala, peristiwa atau fakta. Melalui teknik pertanyaan mendalam akan memperoleh data yang lengkap. Kegiatan dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis, melalui rekaman, video, atau media lainnya.

Wawancara terdapat tiga teknik yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya pertanyaan standar yang dibacakan pewawancara sesuai pedoman yang telah dibuat. Wawancara tidak terstruktur formatnya lebih fleksibel, artinya pertanyaan yang diajukan kondisional dan menyesuaikan dengan objek penelitian. Sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu berisi bagian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara teknik tidak terstruktur. Sehingga penulis sebelumnya

---

<sup>41</sup> F. T. Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 118.

sudah menyusun pertanyaan dan kemungkinan akan ada pertanyaan lain yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan realita. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

c. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>42</sup>. Peneliti melakukan kunjungan ke TPA Regional Piyungan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pemulung, kondisi TPA, serta sekretariat Komunitas Mardiko. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau hanya mengamati kondisi TPA dan aktivitas yang dilakukan komunitas dan pemulung.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi

---

<sup>42</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 174.

lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>43</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan kerangka berpikir logis induktif dan deduktif. Hal itu dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan pengecekan terhadap pertanyaan dan keserasian jawaban dari informan. Kemudian juga dilakukan koreksi terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah data tersebut sesuai dengan penelitian ini atau tidak, yang tidak sesuai dibuang dan hanya diambil data-data yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Organisasi atau Kategorisasi Data

Pada tahap ini yaitu mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh dengan komponen-komponen atau variabel yang telah ditentukan. Meletakkan data sesuai dengan kategori variabel yang telah disiapkan.

c. Analisis Data

Pada tahap ini sudah dijelaskan diatas, yaitu analisa data yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan kerangka berpikir induktif dan deduktif.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu syarat dalam analisis data agar memperoleh data yang valid. Salah satu teknik yang digunakan

---

<sup>43</sup> Nurdin dan Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 175.

adalah triangulasi. Triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>44</sup>. Selain itu, triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu<sup>45</sup>.

Teknik itu dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang valid dengan melakukan pembandingan antara teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu dengan membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain. Sebagai contoh, peneliti melakukan pengecekan dan klarifikasi atas jawaban yang diberikan oleh pemulung Ibu Tati yang menyatakan terkait adanya peran komunitas dalam membantu memberikan akses tempat tinggal. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami atau mengkaji penulisan penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Uraianya sebagai berikut:

BAB I : Pembahasan di bab ini penulis menyajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>44</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 178.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta CV, 2011), hlm. 240.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan di bab ini berisikan tentang gambaran umum TPA Regional Piyungan dan gambaran umum mengenai Komunitas Mardiko.

BAB III : Dalam bab ini penulis menyajikan tentang fokus penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai strategi pengorganisasian Komunitas Mardiko dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan dan perubahan pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan.

BAB IV : Dalam bab terakhir penulis menyajikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi pengorganisasian yang dilakukan Komunitas Mardiko dalam memenuhi kebutuhan dasar pemulung sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang telah diakomodir Komunitas Mardiko. Kesimpulan diambil berdasarkan pembahasan data lapangan dan teori yang digunakan serta gambaran mengenai tujuan penelitian yaitu strategi pengorganisasian Komunitas Mardiko dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung dan perubahan yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pemulung di TPA Regional Piyungan.

##### **1. Pengembangan Masyarakat Lokal**

Strategi pengembangan masyarakat lokal yang dilakukan Komunitas Mardiko yaitu melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas, peningkatan spiritulitas dan religiusitas, serta pendelegasian anggota pemulung. Dalam startegi ini, kebutuhan dasar yang dipenuhi yaitu kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri serta kebutuhan spiritualitas dan religiusitas.

- a. Kegiatan peningkatan kapasitas pemulung melalui pelatihan kerajinan tangan, ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi dan pelatihan tata boga.

Strategi dasar yang dilakukan yaitu dengan melakukan asesmen terhadap para pemulung. Karakteristik taktik yang digunakan ialah dengan membentuk konsensus atau kesepakatan bersama para pemulung terkait kegiatan tersebut. Kesepakatan dimaksud adalah mengenai pilihan jenis ketrampilan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Teknik perubahannya yaitu melakukan latihan secara berkelompok sesuai dengan bakat dan minat para pemulung. Perubahan pemenuhan yang terjadi yaitu pemulung dapat meningkatkan potensinya serta beberapa pemulung beralih profesi sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

b. Kegiatan peningkatan spiritualitas dan religiusitas

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan identifikasi masalah dan pengumpulan data terkait spiritualitas dan religiusitas pemulung. Karakteristik taktiknya yaitu adanya kesepakatan bersama untuk melaksanakan pengajian rutin dan pembinaan baca Al-Qur'an. Teknik perubahan ditunjukkan melalui pengajian rutin setiap hari jum'at dan pembinaan baca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal dari masing-masing pengepul. Perubahan pemenuhan yang ada yaitu adanya perubahan perilaku pemulung yang sebelumnya tidak sholat menjadi sholat dan adanya keyakinan akan hidup lebih baik dengan kondisi yang ada. Pada religiusitas terjadi perubahan yaitu pemulung dapat membaca Al-Qur'an dengan baik yang sebelumnya belum bisa dan masih iqro'.

- c. Pendelegasian kepada salah satu anggota komunitas untuk menghadiri suatu pertemuan atau kegiatan tertentu

Strategi dasar yang dilakukan yaitu memberi kesempatan pada pemulung untuk menjadi narasumber di acara tertentu. Karakteristik taktiknya yaitu dengan menunjuk pemulung yang akan didelegasikan sesuai kemampuan dan usulan dari pemulung lain. teknik perubahannya ialah memberi penawaran dan rekomendasi kepada pemulung yang akan menjadi narasumber dalam acara tertentu. Perubahan yang terjadi ialah pemulung menjadi lebih percaya diri dan dihargai dengan kepercayaan dari komunitas dalam bentuk pendelegasian.

## 2. Kebijakan dan Perencanaan Sosial

Komunitas Mardiko dalam menerapkan strategi model kebijakan dan perencanaan sosial yaitu melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi pemulung dan menjenguk teman pemulung yang sakit. Dalam strategi ini kebutuhan yang dipenuhi terhadap pemulung yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan kasih sayang dan cinta.

- a. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi pemulung

Strategi dasar yang digunakan adalah dengan mendata pemulung yang berasal dari luar daerah dan yang masih tinggal di tempat pembuangan sampah. Karakteristik taktik yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan pemulung yang telah di data, kemudian

komunitas mendampingi dan membina agar mau tinggal di tempat yang telah disediakan oleh pengepul. Teknik perubahannya adalah memindahkan para pemulung yang ada di tempat pembuangan sampah untuk tinggal di para pengepul. Perubahan pemenuhan kebutuhan dasar papan atau tempat tinggal menjadi lebih terpenuhi. Pemulung menjadi lebih aman dan sehat. Hasilnya sekarang semua pemulung tinggal di pengepulnya masing-masing.

b. Menjenguk teman pemulung lain yang sedang sakit

Strategi dasar yang dilakukan adalah dengan menerima usulan serta evaluasi dari para pemulung untuk kegiatan menjenguk teman yang sakit. Karakteristik taktik yang digunakan ialah membuat kesepakatan bahwa diwajibkan menjenguk teman pemulung yang sakit terutama satu pengepul. Teknik perubahannya adalah komunitas melalui pengepul menginformasikan sekaligus mengajak pemulung untuk berkunjung ke pemulung lain yang sedang sakit. Perubahan pemenuhan yang terjadi yaitu adanya persaudaraan yang lebih erat dalam sebuah tindakan dan pemulung lain merasa dihargai.

3. Aksi Sosial

Strategi aksi sosial yang dilakukan Komunitas Mardiko yaitu dengan melakukan aksi sosial pemulung. Aksi tersebut yakni advokasi dan demonstrasi atas masalah yang dihadapi pemulung dengan pihak terkait. Kasus yang dihadapi oleh pemulung misalnya yaitu tempat

pembuangan sampah yang *overload* dan akses jalan yang rusak. Kebutuhan yang dipenuhi dalam strategi ini adalah kebutuhan rasa aman dan nyaman.

Strategi dasar yang digunakan adalah dengan pengorganisasian massa, baik dari pemulung dan masyarakat sekitar TPA Regional Piyungan. Karakteristik taktik yang diterapkan adalah melakukan pengumpulan fakta dan masalah yang dihadapi pemulung dan masyarakat. Teknik perubahannya adalah pendekatan konflik dengan melakukan demonstrasi dan advokasi. Perubahan yang terjadi ialah perlahan ada perbaikan jalan menuju akses TPA, penambahan dermaga baru dan pembuatan saluran drainase. Dari itu semua akan menambah rasa aman dan nyaman bagi pemulung dan masyarakat.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengorganisasian Komunitas *Mardiko* dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung di TPA Regional Piyungan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagi Komunitas *Mardiko*, perlu adanya pelayanan sosial yang lebih maksimal terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar pemulung. Komunitas lebih memperbaiki dan meningkatkan strategi pengorganisasiannya agar lebih massif dan konsisten dalam pengembangan masyarakat, perencanaan dan aksi serta kebijakan sosial khususnya bagi pemulung.

2. Bagi Pemerintah, agar lebih memperhatikan dan membantu pemulung agar kehidupannya lebih sejahtera. Pemerintah juga lebih memperhatikan kondisi tempat pembuangan sampah dan dampak negatif yang ditimbulkan lebih besar dari tempat pembuangan sampah.
3. Bagi Pemulung, pemulung untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan Komunitas Mardiko. Sehingga dapat mengambil manfaat dari adanya program komunitas, yang pada akhirnya akan menuju kehidupan yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan pengkajian yang lebih luas mengenai tema objek pemulung, seperti tingkat penelitian tentang kesejahteraan pemulung, kepedulian pemerintah terhadap pemulung dan tema lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, F. T., dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- “Badan Pusat Statistik.” Diakses 2 Maret 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Cholil, Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Daerah Istimewa Yogyakarta, Gubernur. Penyelenggaraan Penggunaan Fasilitas Dan Jasa Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Regional Pada Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi Dan Sanitasi Dan Air Minum Perkotaan, Pub. L. No. Nomor 99 (2014).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hermayanti, Desy. “Kebermaknaan hidup dan konflik peran ganda pada wanita karier yang berkeluarga di kota samarinda.” *Journal Psikologi* 2, no. 3 (2014): 269–78.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. “Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, terj.” *Sastrawan Manulang dkk.,: Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2008.
- “List Data Dasar | Aplikasi Dataku.” Diakses 4 April 2022. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/208-pengelolaan-sampah?id\\_skpd=29](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/208-pengelolaan-sampah?id_skpd=29).
- M. Amirin Tamarang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.
- Mardiko, Komunitas. “Buku Profil Komunitas Mardiko Tahun 2020,” 2020.

- Maryono. Wawancara dan Observasi tentang kondisi sekilas pemenuhan kebutuhan dasar pemulung komunitas Mardiko, 12 Maret 2021.
- . Wawancara tentang kondisi sekilas pemenuhan kebutuhan dasar pemulung komunitas Mardiko, 12 Maret 2021.
- , 3 Maret 2020.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Mintaroem, K. “Penghasilan Pemulung di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.” *Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, Surabaya*, 1989.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudiyono. *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press, 2005.
- Noer Effendi, Tadjuddin. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurqomari, Moch. “Pengorganisasian Pemulung Di Wilayah Perkotaan: Kiprah Pak Husin Sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung Di Makam Rangka Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.” PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Observasi akses jalan menuju TPA Regional Piyungan, Piyungan, 10 Desember 2021.
- Observasi pada tanggal, 12 September 2021.
- Partanto, P. A., dan M. Dahla Al-Barry. “Kamus Ilmiah Populer.” *Surabaya: Arkola*, 2001.
- “Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI].” Diakses 3 Maret 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130231/permensos-no-8-tahun-2012>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Ramdani, Febri. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Muhammadiyah (Studi Kasus Di TPST Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta)." *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*, 2018.
- Rustanto, Bambang. *Masyarakat Multikultural di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- "Sekilas Info TPST Piyungan | Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY." Diakses 1 November 2021. <http://dlhk.jogjaprovo.go.id/sekilas-info-tpst-piyungan>.
- Siagian P. Sondang. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV, 2011.
- Sukmawati, Ari. "Resiprositas Dalam Komunitas Pemulung di Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur." *Semarang: FIS UNNES*, 2007.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Susianingsih. "Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya." *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, 2010.
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wawancara dengan Bapak Bayu, Pemulung Komunitas Mardiko, 21 November 2021.
- Wawancara dengan Bapak Maryono, Ketua komunitas Mardiko, 12 September 2021.
- Wawancara dengan Bapak Maryono, Ketua Komunitas Mardiko, 2 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Bapak Maryono, Ketua Komunitas Mardiko, 2 November 2021.
- Wawancara dengan Bapak Maryono, Ketua Komunitas Mardiko, 18 November 2021.

Wawancara dengan Bapak Narijo, Pemulung Komunitas Mardiko, 2 November 2021.

Wawancara dengan Bapak Slamet, Pemulung Komunitas Mardiko, 18 November 2021.

Wawancara dengan Bapak Tomy, Sekretaris Komunitas Mardiko, 18 November 2021.

Wawancara dengan Ibu Surti, Pemulung Komunitas Mardiko, 21 November 2021.

Wawancara dengan Ibu Tati, Pemulung Komunitas Mardiko, 21 November 2021.

Wisnu Chandra Kristiaji, Mudrajad Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.

